

**KARAKTERISTIK *BOSO SUROBOYOAN* DALAM
PERSPEKTIF FILSAFAT BAHASA**



YEREMIA TIRTO WARDOYO SAPUTRO

1323018001

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

2022

**KARAKTERISTIK *BOSO SUROBOYOAN* DALAM
PERSPEKTIF FILSAFAT BAHASA**



YEREMIA TIRTO WARDOYO SAPUTRO

1323018001

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi kepentingan akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul: **KARAKTERISTIK *BOSO SUROBOYOAN* DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT BAHASA** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain, yaitu Digital Library Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2022



Yeremia Tirto Wardoyo Saputro

1323018001

LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH NON PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi/tugas akhir ini adalah karya saya, dan bukan merupakan hasil plagiasi yang meliputi:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai.
2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber yang memadai.
3. Menggunakan sumber gagasan pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyertakan sumbernya.
4. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai.
5. Menyerahkan suatu karya yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karyanya tanpa menyatakan sumber secara memadai. Karya yang dimaksud meliputi karya ilmiah (artikel, buku, perangkat lunak komputer, isi laman elektronik, fotografi, dan lain-lain), dan karya pengabdian kepada masyarakat.
6. Pengutipan yang dimaksud di atas dapat berupa plagiat kata demi kata (*copy and paste plagiarism*), plagiat dengan pengubahan kata (*word switch plagiarism*), plagiat gaya (*style plagiarism*), plagiat ide (*idea plagiarism*), dan *self plagiarism*.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan/atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 12 Juli 2022



Yeremia Tirto Wardoyo Saputro

1323018001

SKRIPSI

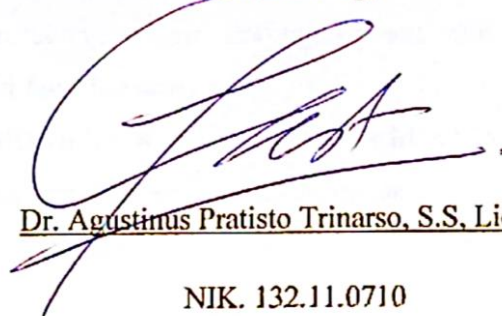
**KARAKTERISTIK *BOSO SUROBOYOAN* DALAM PERSPEKTIF
FILSAFAT BAHASA**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Menyelesaikan Program Strata Satu
Di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Disusun oleh:
Yeremia Tirto Wardoyo Saputro
1323018001

Telah disetujui pada tanggal 29 Mei 2022 untuk diujikan dalam ujian skripsi

Pembimbing,



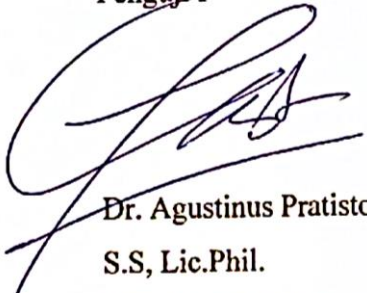


Dr. Agustinus Pratisto Trinarso, S.S, Lic.Phil

NIK. 132.11.0710

SKRIPSI
**KARAKTERISTIK *BOSO SUROBOYOAN* DALAM PERSPEKTIF
FILSAFAT BAHASA**

Disusun oleh:
Yeremia Tirto Wardoyo Saputro
1323018001

Telah dipertahankan didepan tim penguji pada tanggal 15 Juni 2022
dan dinyatakan **LULUS**

<p>Penguji I</p>  <p>Dr. Agustinus Pratisto T. S.S, Lic.Phil. NIK: 132.11.0710</p>	<p>Penguji II</p>  <p>Datu Hendrawan, M.Phil NIK: 132.14.0821</p>	<p>Penguji III</p>  <p>Dr. Agustinus Ryadi NIK: 132.08.0611</p>
---	--	--

Skripsi telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Surabaya, 12 Juli 2022
Pjs. Dekan Fakultas Filsafat



Uhtara Simon, M.Hum.
NIK: 132.15.0834

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat Penyertaan-Nya, telah menyelesaikan Skripsi jenjang Strata 1 (S1), dengan judul “Karakteristik *Boso Suroboyoan* Dalam Perspektif Filsafat Bahasa”. Skripsi ini secara garis besar memuat sejumlah permasalahan yang ada di masyarakat, yang dianalisa secara kritis dan filosofis, menggunakan perspektif filsafat bahasa. Harapannya dengan adanya karya ilmiah/skripsi ini dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami *boso Suroboyoan* secara menyeluruh, sebagai bagian dari budaya Surabaya yang terkenal atas corak dan keunikannya.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah mendukung terselesaikannya penulisan skripsi ini. Adapun pihak-pihak tersebut diantaranya :

1. RD. Dr. Agustinus Pratisto Trinarso, selaku dosen pembimbing yang mengajar tentang budaya *arek Suroboyo*, yang dengan setia dalam membimbing, mendukung, dan memberikan dorongan positif kepada penulis.
2. Orang tua penulis tercinta, Ignatius Oky Soerjanto dan Agnes Astutik Soelandjari yang dengan penuh cinta dan kesabaran mendukung, memberi saran dan masukan, serta memberi dorongan positif dan pengalaman keseharian dalam interaksi *boso Suroboyoan*.
3. Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang menjadi wadah penimba ilmu bagi penulis dalam memahami filsafat serta gagasan yang dapat direlevansikan di kehidupan sehari-hari.
4. Masyarakat Surabaya yang telah memberikan sumbangan ide dan pengalaman atas *boso Suroboyoan* sehingga penulis dapat mengangkat dan mempersembahkan tulisan ini sebagai bentuk kecintaan atas budaya Surabaya.
5. Marceline Joana Tyas Laksmi Nagari, yang membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam pengembangan eksplorasi atas ide/gagasan, kritik, masukan, serta pengalaman keseharian atas *boso Suroboyoan*.

6. Keluarga besar Johannes Berchmas Soekardjo dan Yohanes Agustinus Soeyanto yang mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Duncan Matthew D, Angga Setiawan, Wicaksana Isa N.P.H, teman-teman angkatan 2018 dan beberapa alumnus fakultas filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang memberikan masukan dan sumbangan ide atas gagasan tulisan untuk penulis.
8. Sebastianus Sucipto, Vincentius Angga, Cyrillius Leonard Pierre, Aurelius Laudryans Christian Susanto, Vincentius Ricky Kurniawan, Michael Putro dan Leonard Bagas Dewandana yang telah membantu dan memberikan pengalaman keseharian atas *boso Suroboyoan* kepada penulis.
9. Putra Altar Kristus Raja Surabaya sebagai komunitas/organisasi pelayanan di Gereja Katolik Kristus Raja Surabaya yang memberikan ide dan fenomena atas *boso Suroboyoan* bagi penulis.
10. Diri penulis, yang telah mengupayakan ide/gagasan dan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran, kesetiaan, ketelitian dan kekritisan dalam setiap tulisan yang diangkat dan dianalisa.

Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan mohon maaf sebesar-besarnya jikalau ada pihak-pihak yang tidak sempat tertuliskan namanya pada skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis membutuhkan masukan, kritikan, dan saran yang positif untuk dapat menyelami tema yang penulis kerjakan.

Surabaya, 12 Juli 2022



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL HALAMAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	iii
LEMBAR NON PLAGIAT	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Metode Penelitian	10
1.4.2. Sumber Data Penelitian	10
1.4.3. Metode Penelitian	12
1.5. Tinjauan Pustaka	12
BAB II: Pengertian Karakteristik <i>Boso Suroboyoan</i>	25
2.1. Pengertian <i>Boso Suroboyoan</i>	25
2.1.1. Bahasa Sebagai Kebudayaan	26
2.1.1.1. Pengertian Kebudayaan.....	27
2.1.1.2. Bahasa Sebagai Salah Satu Unsur Kebudayaan	31
2.1.2. Bahasa dan Etnografi.....	34
2.1.2.1. Letak Geografi.....	35
2.1.2.2. Ras dan Etnis	42
2.1.3. Karakteristik Bahasa Dalam Budaya	45
2.2. Teori Terbentuknya <i>Boso Suroboyoan</i>	50
2.3. Penggunaan <i>Boso Suroboyoan</i> Dalam Masyarakat	57
2.3.1. Dalam Komunitas Publik.....	58
2.3.2. Dalam Media Massa	61
2.3.3. Dalam Pertunjukan Seni Budaya Lokal dan Per- <i>film</i> -an.....	63
2.4. <i>Boso Suroboyoan</i> Menurut Masyarakat Surabaya.....	65
2.5. Catatan Atas Karakter <i>Boso Suroboyoan</i>	72
BAB III: Karakteristik <i>Boso Suroboyoan</i> Dalam Perspektif Filsafat Bahasa	75
3.1. Konsep Filsafat Bahasa: Ludwig Wittgenstein dan Ernest Cassirer	75
3.1.1. Filsuf Filsafat Bahasa: Ludwig Wittgenstein (1889-1951)	78
3.1.2. Filsafat Bahasa Menurut Ludwig Wittgenstein	83
3.1.3. Filsuf Filsafat Bahasa: Ernest Cassirer (1874-1945)	91
3.1.4. Filsafat Bahasa Menurut Ernest Cassirer.....	95

3.2.	Analisa Karakteristik <i>Boso Suroboyoan</i> Dalam Perspektif Filsafat Bahasa: Ludwig Wittgenstein dan Ernest Cassirer	104
3.2.1.	Karakteristik <i>Boso Suroboyoan</i> Sebagai Permainan Bahasa	104
3.2.2.	Karakteristik <i>Boso Suroboyoan</i> Sebagai Simbol Identitas <i>Arek Suroboyo</i>	111
3.2.3.	Karakteristik <i>Boso Suroboyoan</i> Sebagai Pembangun Semangat Militan <i>Arek Suroboyo</i>	117
3.2.4.	Karakteristik <i>Boso Suroboyoan</i> Sebagai Penguatan Nilai Budaya Surabaya	122
3.3.	Catatan Atas Analisa Karakteristik <i>Boso Suroboyoan</i> Dalam Perspektif Filsafat Bahasa	126
3.4.	Makna Filosofis Karakteristik <i>Boso Suroboyoan</i>	129
3.4.1.	Makna Filosofis Karakteristik <i>Boso Suroboyoan</i> : Perspektif Ontologi	130
3.4.2.	Makna Filosofis Karakteristik <i>Boso Suroboyoan</i> : Perspektif Epistemologi.....	133
3.4.3.	Makna Filosofis Karakteristik <i>Boso Suroboyoan</i> : Perspektif Aksiologi	137
BAB IV: Tinjauan Kritis Dan Relevansi <i>Boso Suroboyoan</i>		140
4.1.	Tinjauan Kritis <i>Boso Suroboyoan</i>	140
4.1.1.	<i>Boso Suroboyoan</i> Sebagai Wujud Kebebasan Dan Humanisme ...	141
4.1.2.	<i>Boso Suroboyoan</i> Sebagai “Gambaran” atas Tindakan <i>Arek-Arek Suroboyo</i>	146
4.1.3.	<i>Boso Suroboyoan</i> Sebagai Refleksi Atas Filsafat Kebudayaan	149
4.1.4.	<i>Boso Suroboyoan</i> Sebagai Bahasa ‘Fanatik’ Komunal	152
4.2.	Relevansi <i>Boso Suroboyoan</i> dalam Kehidupan Keseharian	154
4.2.1.	<i>Boso Suroboyoan</i> Dalam Peristiwa Bom 13 Mei 2018	154
4.2.2.	<i>Boso Suroboyoan</i> Media Komunikasi Aktif Dalam <i>Cangkruk’an</i>	157
4.2.3.	<i>Boso Suroboyoan</i> Mempengaruhi Pola Kehidupan Penduduk <i>Urban</i>	159
BAB V: Penutup		162
5.1.	Kesimpulan	162
5.2.	Saran	164
DAFTAR PUSTAKA		168

ABSTRAK

KARAKTERISTIK *BOSO SUROBOYOAN* DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT
BAHASA

YEREMIA TIRTO WARDOYO SAPUTRO

1323018001

Skripsi dengan judul “Karakteristik *Boso Suroboyoan* Dalam Perspektif Filsafat Bahasa”, merupakan kajian filosofis yang dianalisa secara kritis, reflektif dan mendalam dengan gagasan bahasa dari Ludwig Wittgenstein dan Ernest Cassirer. Skripsi ini merupakan hasil refleksi terhadap permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan masyarakat berkaitan antara bahasa, tindakan, dan moral. *Boso Suroboyoan* adalah bahasa komunikasi khas penduduk Surabaya sebagai simbol identitas budaya. Objek material pada skripsi ini ialah *boso Suroboyoan*. Objek formal pada skripsi ini ialah *boso Suroboyoan* dianalisa dalam perspektif filsafat bahasa. Metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah metode penelitian pandangan filosofis di lapangan. Metode tersebut memuat poin-poin penting dalam analisa karakteristik *boso Suroboyoan* pada perspektif filsafat bahasa, diantaranya: interpretasi, holistik, koherensi intern, kesinambungan secara historis, deskriptif dan bahasa inklusif atau analogal. Ada beragam perspektif yang membentuk *boso Suroboyoan* sebagai komunikasi khas kota Surabaya. Kasar, berciri tabu/jorok adalah wujud ekspresi *arek-arek Suroboyo* sebagai bentuk penghayatan akan nilai egaliter, pragmatis dan *paseduluran* yang bersifat terbuka.

Ludwing Wittgenstein dan Ernest Cassirer adalah dua dari banyak filsuf bahasa yang dipilih sebagai tokoh sesuai dengan *boso Suroboyoan*. Konsep filsafat bahasa yang diambil dari gagasan Wittgenstein adalah *language games* dari *philosophical investigation*. Menurut gagasan *language games* Wittgenstein, penulis menyimpulkan *boso Suroboyoan* merupakan bahasa komunikasi keseharian masyarakat sebagai *language games* dengan aturan-aturan penggunaan bahasa. Aturan *language games* pada *boso Suroboyoan* salah satunya adanya pisuhan dan kosakata kasar. Makna pisuhan dan kosakata kasar pada *boso Suroboyoan* menurut gagasan *language games* Wittgenstein ialah kedekatan dan relasi sebagai satu persaudaraan atau *paseduluran*. Namun menurut penulis aturan-aturan *language games* pada *boso Suroboyoan* tidak dirumuskan secara tertulis atau formalitas, melainkan aturan bersifat lisan dan dihidupi oleh subjek yang menggunakan bahasa tersebut.

Konsep filsafat bahasa yang diambil dari Ernest Cassirer ialah *language* pada karya *an essay on man*. Menurut gagasan *languages* Cassirer, penulis menyimpulkan *boso Suroboyoan* sebagai simbol identitas *arek-arek Suroboyo* yang mengandung karakter *pareduluran*, egaliter, dan pragmatis. Makna *pareduluran*, egaliter dan pragmatis pada *boso Suroboyoan* menurut penulis dari analisa filosofis bahasa Cassirer terdapat pada pisuhan kotor dan kosakata lainnya yang bermakna kasar. Penulis menyimpulkan pisuhan kotor dan kosakata bermakna kasar digunakan sebagai penyambung relasi persaudaraan secara terbuka pada komunikator atau mitra komunikasi. Kelemahan dari gagasan bahasa Ludwig Wittgenstein dan Ernest Cassirer atas *boso Suroboyoan* ialah sifat bahasa yang condong pada komunalisme dibandingkan personalisme dengan ragam karakter unik. Kritik lain yang ditemukan ialah kegemaran masing-masing subjek pengguna bahasa dalam mencampuradukkan kosakata yang tidak sesuai dengan konteks dan tujuan. Kritik tersebut sebagai bentuk usaha para filsuf untuk meletakkan bahasa melalui konteks dan tempat yang sesuai dengan fungsi dan kegunaan pada kehidupan.

Kata Kunci: *boso Suroboyoan, budaya arek, permainan bahasa, simbol budaya, egaliter, pragmatis, pareduluran, Wittgenstein, Cassirer.*

ABSTRACT

THE CHARACTERISTIC OF *BOSO SUROBOYOAN* FROM THE
PHILOSOPHY OF LANGUAGE PERSPECTIVE

YEREMIA TIRTO WARDOYO SAPUTRO

1323018001

This thesis, titled “The Characteristic of *Boso Suroboyoan* from The Philosophy of Language Perspective”, is a philosophical study that is critically, reflectively, and profoundly written using the concepts of language of Ludwig Wittgenstein and Ernest Cassirer. This is the result of writer’s reflection on the matters that often occur in regard with language, action, and morality. *Boso Suroboyoan* (Surabayanese language) is particular to Surabayanese people as the symbol of their cultural identity. The material object of this thesis is the *Boso Suroboyoan*, while the formal object is the *Boso Suroboyoan* as seen through the perspective of the philosophy of language. The research method used in this thesis is field-based philosophical research, which include the main points of the analysis of the philosophical characteristics of *Boso Suroboyoan*, among which are interpretation, holistic, internal coherence, historical continuity, description, and analogal and inclusive language. There are few key characteristics, which make the *Boso Suroboyoan* unique and readily identifiable as the medium of communication of Surabayanese people: perceivably rude and taboo-filled, this language is a form of the Surabayanese people’s interpretation of the values of egalitarianism, pragmatism, and open *paseduluran* (brotherhood).

Ludwig Wittgenstein and Ernest Cassirer are two thinkers whose ideas the writer thought of as suitable with *Boso Suroboyoan*. The concept of the philosophy of language which was taken from the ideas of Wittgenstein is the *language games*, from the *philosophical investigation*. According to this concept, the writer concludes that *Boso Suroboyoan*, as a daily communicative language of the Surabayanese people, is a *language games* with its own set of language rule, some of which are usage of *pisuhan* (curse words) and rude words, which, in the light of Wittgenstein’s *language games*, are manifestations of closeness and brotherhood. But, according to the writer, the rules of the *language games* of *Boso Suroboyoan* are not formally written and codified; instead, they are lived and utilized orally by the subjects.

The concept taken from Ernest Cassirer's ideas is the *language*, from *An Essay on Man*. According to this, the writer concludes that *Boso Suroboyoan* is a symbol of Surabayanese people's identity: brotherhood, egalitarian, and pragmatic – they are, according to the writer, most visible in the curse words and other rude vocabularies. These kinds of words are being used as the mediator in brotherhood between the communicators. On the other hand, the shortcoming of Wittgenstein's and Cassirer's concepts of language when they are used to analyze *Boso Suroboyoan* is that the character of language that is more communal than personal. Another shortcoming is the preference of each subject to mix vocabularies that are not suitable to the context and goal of the language. Those shortcomings are noticed and criticized by the thinkers as their effort to put languages through context and place suitable to their function and purpose in life.

Keywords: *Boso Suroboyoan*, *budaya arek*, *language games*, *cultural symbol*, *egalitarian*, *pragmatic*, *paseduluran*, *Wittgenstein*, *Cassirer*.